**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan saat ini menjadi salah satu prioritas utama pemerintah.

Hal ini terlihat dari besarnya anggaran yang disediakan oleh pemerintah di bidang

pendidikan. Dalam dunia pendidikan begitu banyak elemen yang memiliki

peranan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, salah satu

diantaranya adalah tenaga pendidik.

Tenaga pendidik merupakan profesi bagi orang-orang yang dalam

menjalankan tugasnya akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para

peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan.

Penggunaan istilah tenaga pendidik disesuaikan dengan lingkup lingkungan

tempat tugas masing-masing. Misalnya, dosen adalah sebutan tenaga pendidik di

perguruan tinggi, dan untuk tenaga pendidik yang bekerja di sekolah dikenal

dengan sebutan guru.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga profesional. Pendidik

harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi minimum sesuai dengan

jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru memiliki peran

yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain

yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas

guru yang memadai. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam

upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Untuk itu, peningkatan

2

kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru.

Di Indonesia seringkali kita mendengar permasalahan mengenai para guru

yang belum mengerti cara menguasai kelas dan kurang menguasai materi yang

akan disampaikan ataupun para mahasiswa calon guru yang tengah mengikuti

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) seringkali mendapat kritikan dari pihak

sekolah, ataupun mahasiswa calon guru juga terkadang merasa kurang percaya

diri dalam mengajar. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh guru terdahulu

adalah kurangnya perhatian dari pemerintah dalam berbagai faktor, salah satunya

yaitu kesejahteraan guru. Persoalan yang berhubungan dengan kesejahteraan guru

secara pribadi ini yang telah menjadikan guru serba dilematis. Di satu sisi mereka

dituntut untuk melakukan perbaikan pendidikan di negara ini. Namun, disisi lain,

pemenuhan kesejahteraan juga tetaplah menjadi dambaan para guru di masa

sekarang ini. Sehingga untuk meningkatkan kualitas guru, pemerintah melakukan

berbagai upaya, salah satunya yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan guru

melalui program sertifikasi. Setelah mengikuti program sertifikasi dan dinyatakan

lulus, maka para guru akan mendapatkan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji

pokok yang diterima. Selain itu, program sertifikasi juga dimaksudkan untuk

menghasilkan guru profesional.

Salah satu syarat menjadi guru profesional yang diamanatkan Undang-

Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah guru harus sudah

lulus proses sertifikasi dan mendapatkan sertifikat pendidik. Menurut pasa 11

Undang-Undang Guru dan Dosen tentang sertifikasi :

3

(1) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada

guru yang telah memenuhi persyaratan.

(2) Sertifikat pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki

program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan

oleh pemerintah..

(3) Sertifikat pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.

Implementasi dari amanat tersebut telah dilaksanakan sejak tahun 2007

sampai dengan tahun 2014 melalui beberapa pola sertifikasi bagi guru dalam

jabatan. Tahun 2009 dilaksanakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi lulusan

program S-1 Kependidikan dan Non Kependidikan, dan tahun 2011 dilaksanakan

Pendidikan Profesi bagi Guru Dalam Jabatan. Mulai tahun 2015, perolehan

sertifikat pendidik bagi guru dalam jabatan yang memenuhi persyaratan dilakukan

melalui Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPGJ). Sertifikasi guru melalui

PPGJ tersebut menggunakan pola Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang

dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan beberapa

penyesuaian. Penyesuaian yang dilakukan tetap mengacu pada standar yang telah

ditetapkan berdasarkan peraturan yang melandasi pelaksanaan PPG.

Pola sertifikasi yang telah dikembangkan selama ini adalah melalui

portofolio dan juga melalui PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) yang

dilaksanakan kurang lebih selama 10 hari, digantikan dengan pola PPG

(Pendidikan Profesi Guru) yang akan dilaksanakan selama setahun (2 semester)

dan diselenggarakan oleh LPTK (Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

yang diakui dan mendapat kepercayaan dari kementerian pendidikan.

4

Menurut UU No 20/2003 tentang Standar Pendidikan Nasional yang

termuat dalam buku panduan pendidikan profesi guru (2010:2) menyatakan :

Pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang

mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan

persyaratan keahlian khusus. Dengan demikian program PPG adalah

program pendidikan yang diselenggarakan untuk lulusan S-1

Kependidikan dan S-1/D-IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan

minat menjadi guru, agar mereka dapat menjadi guru yang profesional

sesuai dengan standar nasional pendidikan dan memperoleh sertifikat

pendidik.

Pendidikan profesi guru memiliki tujuan umum dalam programnya yakni

untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan

tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut untuk mengembangkan potensi yang

dimiliki oleh para siswa untuk dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada

Tuhan, mempunyai iman dan berakhlak mulia, mandiri dan kreatif dalam

mengembangkan ilmu, cakap dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab

dan demokratis. Selain itu ada tujuan khusus pengembangan pendidikan profesi

guru sebagaimana dalam permendiknas nomor 8 pada tahun 2009, disebutkan

bahwa PPG memiliki tujuan untuk mengembangkan profesionalitas secara berkala

dan berkelanjutan, menghasilkan guru yang memiliki berbagai kompetensi dalam

pelaksanaan serta perancangannya, menilai evaluasi belajar, memberikan

bimbingan serta pelatihan kepada murid ketika sedang melakukan penelitian, dan

terakhir menindaklanjuti hasil penilaian dari kegiatan belajar berlangsung.

Para guru yang belum mendapatkan sertifikat pendidik profesional

ataupun calon guru yang akan mengikuti PPG selama 1 tahun (2 semester),

kemudian mendapat sertifikat pendidik serta pantas menyandang status guru

profesional. PPG diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan dan Tenaga

5

Kependidikan (LPTK) yang merupakan perguruan tinggi yang diberi tugas oleh

pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan

menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu

kependidikan dan nonkependidikan. Hal ini sesuai dengan amanat Undangundang

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru

profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1)

atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik,

profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat

jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan

pendidikan nasional.”

Namun, tidak semua alumni dari pendidikan termotivasi untuk mengikuti

pendidikan profesi guru tersebut atau dasar motivasi yang melandasi yang berbeda

setiap mahasiswa. Bahkan, tidak jarang kita menemukan alumni pendidikan yang

justru lebih memilih kerja dikantoran dibandingkan menjadi guru atau bahkan kita

mendengar begitu banyak sarjana pendidikan yang setelah menyelesaikan studi

justru tidak memiliki pekerjaan atau juga alumni yang lebih memilih untuk

melanjutkan ke jenjang magister.

Berdasarkan data beberapa alumni yang berhasil diperoleh oleh peneliti,

terlihat bahwa dari 30 alumni, hanya 7 orang atau 23,33% alumni yang bekerja

sebagai guru, dan 18 orang atau 60% non guru, serta 16,67% yang melanjutkan

pendidikan magister. Sedangkan jika dilihat dari keinginan alumni untuk menjadi

guru dengan pernah atau tidaknya mendaftar sebagai guru, diperoleh data bahwa

6

hanya 11 orang yang pernah mendaftar menjadi guru (36,67%) dari 30 alumni,

dan sebesar 63,33% sisanya adalah memang tidak pernah mendaftarkan dirinya

untuk menjadi seorang guru.

Berikut adalah data pekerjaan beberapa alumni pendidikan akuntansi.

Tahun

Angkatan

Pekerjaan Pernah Daftar Guru

Guru Non guru Pendidikan Ya Tidak

2008 - 10 - 4 6

2009 2 3 5 2 8

2010 5 5 - 5 5

Jumlah 7 18 5 11 19

**Tabel 1.1. Data Alumni (diolah)**

Sementara itu, data terkait dengan motivasi awal mahasiswa mengambil

jurusan pendidikan akuntansi, dari 15 orang mahasiswa yang telah didata,

diperoleh bahwa 80% memilih pendidikan akuntansi dengan harapan akan

menjadi seorang guru, sedangkan sisanya sebesar 20% memilih jurusan

pendidikan akuntansi namun tidak memiliki keinginan untuk menjadi guru.

Sedangkan dilihat dari pemilihan jurusan, sebesar 86,67% merupakan pilihan

sendiri, sedangkan 13,33% sisanya dipengaruhi oleh guru ataupun keluarga.

Dari data alumni maupun mahasiswa awal yang telah disajikan di atas,

dapat dikatakan bahwa motivasi mahasiswa memilih jurusan pendidikan akuntansi

yang pada dasarnya dipersiapkan untuk menjadi seorang guru pada suatu tingkat

pendidikan adalah berbeda-beda.terlebih lagi dengan aturan baru bahwa seseorang

calon guru atau calon tenaga pendidik haruslah memiliki sertifikat pendidik yang

akan diperoleh setelah mengikuti pendidikan profesi guru. Motivasi mahasiswa

untuk menjadi guru dan mengikuti pendidikan profesi guru merupakan keinginan

yang terdapat pada diri individu mahasiswa yang mendasarinya untuk melakukan

7

tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan mahasiswa untuk

dapat mengikuti pendidikan profesi guru atau untuk menjadi seorang guru.

Motivasi bisa saja berasal dari dalam diri individu mahasiswa (motivasi internal),

maupun motivasi yang berasal dari luar diri (motivasi eksternal).

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk

meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa pendidikan

akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (studi pada mahasiswa

pendidikan akuntansi Universitas Negeri Makassar).

**b. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang

menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimana pengaruh faktor ekonomi/finansial, prestasi, keluarga, dan

kampus terhadap motivasi mahasiswa pendidikan akuntansi untuk

mengikuti Pendidikan Profesi Guru secara parsial?

2) Bagaimana pengaruh antara faktor ekonomi/finansial, prestasi, keluarga,

dan kampus terhadap motivasi mahasiswa pendidikan akuntansi untuk

mengikuti Pendidikan Profesi Guru secara simultan?

**c. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain meliputi :

1) Untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi/finansial, prestasi, keluarga,

dan kampus terhadap motivasi mahasiswa pendidikan akuntansi untuk

mengikuti Pendidikan Profesi Guru secara parsial.

8

2) Untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi/finansial, prestasi, keluarga,

dan kampus terhadap motivasi mahasiswa pendidikan akuntansi untuk

mengikuti Pendidikan Profesi Guru secara simultan.

**d. Manfaat Hasil Penelitian**

1) Manfaat Teoritis

a) Untuk lembaga khususnya jurusan pendidikan akuntansi dalam upaya

menambah wawasan dalam bidang profesi keguruan.

b) Merupakan sumber sumbangan ilmiah yang dapat di kembangkan bagi

peneliti selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi kampus, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan lulusan

calon tenaga pendidik yang profesional.

b) Bagi mahasiswa calon guru, sebagai bahan dalam memperbaiki dan

meningkatkan motivasi untuk mengikuti PPG.

c) Bagi penulis, untuk menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan

baru tentang tatacara melakukan penelitian yang baik dan